



Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Yapis Kota Jayapura

Implementation of Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at Yapis Jayapura City

Hasruddin Dute¹, Achmad Buchori², Sanifu³

¹ Universitas Yapis Papua | hasruddindute@gmail.com

² Universitas Yapis Papua | ahmadbuchorialbetawi@gmail.com

³ Universitas Sepuluh Nopember Papua | sanifu@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima* (20-11-2024)</p>	<p>Penelitian ini terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah menengah atas yang mengajarkan mata pelajaran PAI khususnya di Yapis Jayapura. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dipilih yaitu guru pengajar mata pelajaran PAI. Observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan dalam mengumpulkan data. Hasil yang didapatkan bahwa PAI telah menjadi mapel yang diajarkan pada sekolah sekolah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Kota Jayapura sesuai dengan UU 20/2003 serta PP/55 tahun 2007. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di sekolah telah dilakukan. Mengingat kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang diikuti oleh sekolah di bawah Yapis Jayapura dimana mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi mata pelajaran ini adalah keterbatasan waktu, pemahaman yang beragam, materi yang kompleks, dan evaluasi kerja. Kendala yang dijumpai oleh guru tersebut dilakukan dengan dua hal. Di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengelompokan anak-anak membahas sub-sub materi, agar pembahasan materi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu. Diluar pembelajaran dengan menambah kegiatan keagamaan selain waktu pembelajaran di kelas, mengikutkan peserta didik pada kegiatan lomba-lomba yang dapat menambah pengetahuan keagamaan seperti MTQ, membuat PHBI di sekolah.</p> <p>Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI.</p> <p><i>This research is related to the implementation of the independent curriculum in high schools that teach PAI subjects, especially in Yapis Jayapura. The research method is descriptive qualitative. The research object chosen was teachers teaching PAI subjects. Observations, documentation and interviews were carried out to collect data. The results obtained show that PAI has become a subject taught in schools under the Jayapura City Islamic Education Foundation in accordance</i></p>
<p>Revisi I* (22-11-2024)</p>	
<p>Revisi II* (23-11-2024)</p>	
<p>Disetujui* (26-11-2024)</p>	



with Law 20/2003 and PP/55 of 2007. The findings of this research show that the implementation of PAI learning in the independent curriculum is carried out by teachers in schools. have been done. Considering that the independent curriculum is the curriculum followed by schools under Yapris Jayapura where PAI subjects are included in the independent curriculum. The obstacles faced in implementing this subject are limited time, diverse understanding, complex material, and work evaluation. The obstacles encountered by the teacher were caused by two things. Learning is carried out by grouping children to discuss sub-sub-material, so that discussion of the material is more efficient and learning objectives can be achieved according to time. Apart from learning, by adding religious activities other than classroom learning time, involving students in competition activities that can increase religious knowledge such as MTQ, making PHBI at school.

Keywords: *Independent Curriculum, PAI Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang ditetapkan sebagai pembelajaran yang diajarkan berjenjang pada tingkat tinggi maupun tingkat dasar sebagaimana tertuang di dalam UU 2/1989¹ dimana undang-undang tersebut tertera bahwa pendidikan keagamaan sebagai pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk mengetahui dan menerapkan ajaran agama.² Dengan tujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Diperkuat oleh Undang Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan baik jenjang pendidikan, jalur pendidikan maupun jenis pendidikan.

Pelajaran pendidikan agama disalurkan melalui kurikulum sekolah dimana kurikulum sekolah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum sebagai aktivitas dan kegiatan antara guru dan siswa di dalam pembelajaran sekolah yang disusun untuk dapat melancarkan proses belajar mengajar di bawah tanggung jawab dan bimbingan lembaga pendidikan.³ seorang guru di sekolah di dalam mengajar suatu pelajaran maka perlu mengetahui kurikulum yang mata pelajaran yang akan diajarkan.⁴

¹ Widya Ayu Ratnaningrum, 'Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional', *Educational Technology Journal*, 2.2 (2022), 22–28.

² Nurul Afida, Tanti Elmiah, and Chanifudin Chanifudin, 'Keterkaitan Antara Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 3362–69.

³ Mariatul Hikmah, 'Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan', *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15.1 (2020), 458–63.

⁴ Dewi Permata Sari, 'KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2.2 (2024), 137–41.



Guru mengajar dipandu oleh kurikulum sekolah dan juga guru tersebut kompeten maka dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menafsirkan dan menterjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran guru di dalam menerapkan kurikulum dengan membangkitkan semangat belajar siswa, mengajarkan kurikulum dengan struktur yang telah dibuat, mengembangkan metode yang cocok dengan peserta didik, memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan bermakna, serta dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum.⁵ dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk PAI, difokuskan pada pembentukan karakter dan keimanan siswa, Pembelajaran yang mengasah soft skill dan penguatan karakter siswa. Implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk dapat terbentuknya iman serta karakter yang baik pada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat terus memperbaiki dan meningkatkan potensi dirinya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 bahwa peserta didik diberikan pendidikan agama yang berfungsi membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan tujuan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari. Desain pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum selama ini terkesan kaku, dogmatis, dan kurang menarik sehingga tujuan pembelajaran pai tidak dapat tercapai.⁶

Salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran hal ini dikarenakan pembelajaran PAI cenderung bersifat normatif yang hanya menyajikan norma-norma tanpa ilustrasi konteks budaya sehingga peserta didik kurang dapat menghayati nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupannya.⁷ Selain itu, usaha pendidik masih minim untuk dapat mengembangkan metode yang menarik, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran terkesan monoton.⁹

Salah satu upaya dari kebijakan kurikulum merdeka yakni pelaksanaan pembelajaran pai di sekolah umum, dengan mensyaratkan pembelajaran PAI harus menggunakan case method dan team based project learning dengan bobot penilaian 50%. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut menekankan pentingnya model

⁵ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330-45.

⁶ Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 112-26.

⁷ Mohammad Nur Hidayatullah, 'STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA', *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 7.1 (2019), 27-44.

⁸ Hasib Rosyadi, 'Problema Pendidikan Agama Di Madrasah', *Prosiding Nasional*, 3.51 (2020), 65-72.

⁹ Strategi pembelajaran pai di sekolah



pembelajaran berbasis proyek dalam merespon tuntutan dan perkembangan zaman yang berbasis pada nilai luhur bangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang PAI di sekolah.. yang mengharuskan peserta didik pengembangan akhlak mulia. Agar dapat menjawab tuntutan dan perubahan zaman di era ini. Karena kurikulum ini tergolong baru penerapannya maka perlu untuk melihat sejauh mana penerapan kurikulum merdeka khususnya di kota Jayapura. Hal ini tidak lepas dari upaya untuk menjadikan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat peserta didik. ini juga yang membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka memberikan kewenangan kepada guru untuk menentukan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan. Berikutnya keberadaan ujian nasional yang menjadi penentu kelulusan dan tolok ukur keberhasilan pembelajaran peserta didik dihapus dan diganti dengan asesmen nasional kompetensi minimum serta survey karakter yang menjadi penilaian keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran pai di sekolah khususnya di kota Jayapura. Sekolah yang menyediakan dan menyelenggarakan pembelajaran PAI mendapat dorongan dari pemerintah khususnya di pemerintah kota Jayapura untuk segera menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya memperkuat karakter, keterampilan dan pengembangan potensi individu peserta didik.¹⁰ Namun penerapan ini belum sepenuhnya di laksanakan oleh sekolah di Jayapura. Sehingga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengungkapkan pelaksanaan kurikulum tersebut pada Yapris Jayapura.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan bagaimana cara yang diterapkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dipilih yaitu guru pengajar mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian di Yapris Jayapura. Fokus penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka di sekolah Yapris pada tingkat menengah. Instrumen penting dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri yang menafsirkan data, Menurut Moleong, penelitian kualitatif, peneliti selain berperan sebagai pengumpul data juga sebagai pengelola hasil penelitian.¹¹ Data primer pengajar di sekolah dan kepala pada satuan pendidikan. data sekunder adalah buku referensi yang ada kaitannya dengan yang diteliti, dokumen-dokumen tersimpan yang ada di tempat penelitian. Dokumentasi, observasi dan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan

¹⁰ <https://www.antaranews.com/berita/3677157/pemkot-jayapura-dorong-implementasi-kurikulum-merdeka-di-semua-sekolah> Jumat 11 Agustus 2023. Di akses 30 Mei 2024.

¹¹ Djam'an Satori and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. III; Bandung: CV' (Alfabeta, 2011).



data. Pemilihan data, pembagian data yang sesuai dengan kebutuhan serta verifikasi data yang terkumpul kemudian dilakukan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka di Kota Jayapura

Menurut Nadiem Makarim menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum prototype sebagai dasar Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka penguatan dan pemulihan pasca pandemi.

Panduan pelaksanaan pembelajaran melalui kurikulum sejak Indonesia merdeka sampai tahun 2024 mengalami perubahan dan penyesuaian dengan kondisi keadaan masyarakat Indonesia. Pemerintah telah melakukan perhatian serius dalam bidang pendidikan sebagai upaya di dalam peningkatan sumber daya manusia, hal ini dapat diwujudkan juga dengan peningkatan anggaran pendidikan. Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya penyempurnaan kurikulum sekolah di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan Menteri pendidikan kebudayaan ristek No. 12 Tahun 2024 telah menetapkan Kurikulum yang dipakai disekolah adalah kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk lembaga pendidikan sekolah yang ada di Indonesia.

Kurikulum sekolah adalah seperangkat atau sistem di dalam mengelola pembelajaran yang ada di sekolah dimana perangkat tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum di sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan yang mencakup upaya dalam pengembangan keterampilan, akhlak mulia dan kecerdasan intelektual.¹²

Perubahan kurikulum terus terjadi sebagai upaya dalam menyesuaikan kebutuhan dengan keadaan dan perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia ditetapkan sejak tahun 1947. Kemudian beberapa kali perubahan masa orde lama (1952 dan 1964), masa orde baru (1968, 1975, 1984, dan 1994). Dan perubahan itu terus terjadi pada masa reformasi yaitu kurikulum 2004, 2006, 2013 dan terakhir dengan perubahan kurikulum di tahun 2022. Secara umum masyarakat mengatakan bahwa perubahan kurikulum itu karena pucuk pimpinan dari menteri pendidikan tergantikan maka terobosan baru dengan mengganti kurikulum. Namun perubahan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dan selama perubahan kurikulum tersebut tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan.

¹² Lili Hidayati, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (2014), 60-86.



Sebelum penetapan kurikulum merdeka. Sekolah menggunakan kurikulum darurat dimana lembaga pendidikan dalam kondisi pandemi covid-19 tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian pembelajaran sebagaimana lazimnya di dalam pelajaran, untuk kelulusan atau kenaikan ke jenjang di atasnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah tetap dapat menggunakan perangkat ajar pada Kurikulum 2013 melalui pemilihan materi dengan kompetensi yang terdapat pada Kurikulum 2013 yang memudahkan penggunaannya dalam memfasilitasi pembelajaran Peserta Didik dalam masa pandemi COVID-19 atau kondisi khusus lainnya.

Tujuan dengan adanya kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru didalam mengembangkan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum Merdeka terkandung keleluasaan kepada guru untuk menghadirkan pembelajaran bagus yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya.¹³ kurikulum pendidikan merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses di dalam pembelajaran. selain itu Sanjaya menyebutkan bahwa kurikulum dibentuk sebagai upaya untuk sampai pada tujuan pendidikan yaitu generasi penerus bangsa yang bermanfaat dan berguna untuk keberlangsungan kehidupan.¹⁴

Kurikulum yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran diatur oleh di dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana di dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pengaturan dan rencana mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Frans Pekey Pj Walikota Jayapura bahwa 247 sekolah di tahun 2024 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. pengimpelentasian ini sebagai lompatan transformasi untuk pengguna dapat berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh insan pendidikan. sehingga akan menjadi dasar bagi pembangunan pendidikan baik secara individu maupun kelembagaan dalam menemukan pendidikan yang unggul dan berkualitas serta dapat berdaya saing di masa yang akan datang.¹⁶

Penerapan kurikulum merdeka di kota Jayapura telah dilakukan sekolah Yapis Jayapura, sebagaimana yang dituturkan oleh pengurus Yapis bahwa kurikulum sekolah di bawah lembaga pendidikan Yapis Jayapura mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam menjaga ritme perkembangan pendidikan di Indonesia.

¹³ Angga Angga and others, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89.

¹⁴ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19.1 (2019), 69–88.

¹⁵ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017).

¹⁶ <https://papua.antaranews.com/berita/720744/247-sekolah-di-kota-jayapura-terapkan-kurikulum-merdeka>, diposting 3 Mei 2024, diakses Oktober 2024.



¹⁷ Tujuannya agar dapat kegiatan keagamaan di Yapis dapat terus berkesinambungan dengan perkembangan pendidikan secara nasional.

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Umam bahwa tujuan di dalam pendidikan yaitu untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik yang nantinya digunakan untuk dapat survive di dunia. begitu juga dengan mata pelajaran PAI yang hadir sebagai upaya di dalam memberikan hal terbaik untuk kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berguna untuk diri dan keluarga di masa yang akan datang.

Kebijakan kurikulum merdeka ini sebagai usaha dan inisiatif yang tujuannya untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan pengguna kurikulum dalam hal ini adalah pengguna dalam proses pembelajaran, di mana kurikulum ini menekankan pada murid sebagai pusat di dalam pembelajaran, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 yang esensi untuk menghadapi tantangan di waktu yang akan datang.¹⁸ Indonesia sebagai negara yang berkembang memiliki kurikulum pembelajaran yang terus dinamis untuk mencari jalan yang efektif dan tepat dalam peningkatan taraf hasil pendidikan di Nusantara.¹⁹ Pada tahun 2020, pemerintah telah menetapkan kebijakan baru yaitu kebijakan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

2. Implementasi kurikulum Merdeka pada pendidikan agama Islam

Sejak tahun 1946 mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi mata pelajaran yang diajarkan bahkan menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tahun 1966 melalui ketetapan MPRS nomor 27 tahun 1966. Secara umum tujuan pendidikan agama di sekolah untuk memberikan pemahaman, meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi muslim yang bertaqwa, beriman kepada Allah swt. Serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Adapun tujuan khusus dari penerapan yang diinginkan pengguna hasil dari luaran PAI di sekolah sebagaimana yang dikutip dari Alfauzan yaitu membentuk individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan pembinaan kepribadian muslim dan kerakhlak yang mulia. Melahirkan insan yang beriman berilmu dalam bidang agama. Dapat menghadirkan murid sekolah yang menjadikan ajaran agama sebagai landasan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni. Memiliki sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama Islam yang bertakwa kepada Allah dan mencintai Rasul-Nya.

Dalam desain pembelajaran PAI yang memakai kurikulum merdeka ada 3 model yang dilakukan oleh sekolah Yapis yang ada di Jayapura.

a. Sekolah yang masih menggunakan kurikulum K.13.

¹⁷Wawancara dengan Pengurus Yapis Jayapura.

¹⁸Salsabila Ihda Alfaeni and Masduki Asbari, 'Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 86–92.

¹⁹I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, 'Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide', *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 694–700.



Sekolah Yapis awal diluncurkan kurikulum merdeka, masih menggunakan kurikulum k13 sehingga penyesuaian dengan kurikulum tersebut tidak langsung dilakukan oleh sekolah di yapis Jayapura. menggunakan kurikulum K-13 di Yapis Jayapura untuk pembelajaran khususnya pembelajaran PAI karena penilaian di dalam pembelajaran PAI mencakup pengetahuan, sikap dan akhlak yang mulia. juga dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang diketahui oleh peserta didik.²⁰

b. Sekolah yang memakai kurikulum darurat yang disederhanakan.

Penyederhanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah karena intensitas pertemuan antara guru dan murid itu terbatas, kehadiran di sekolah juga tidak dapat dilakukan secara maksimal sehingga pembelajaran serta penilaian dilakukan berkurang dan lebih fokus pada penilaian yang esensial dan bermakna. penyederhanaan kurikulum adalah jабaran yang lebih sederhana serta berorientasi pada kompetensi.²¹ Penyederhanaan kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2020 pada saat terjadi pandemi covid- 19. dimana penyederhanaan ini dilakukan untuk pemulihan pembelajaran dengan melakukan upaya Project Based Learning atau pembelajaran yang berbasis pada sebuah proyek. hal ini dilakukan untuk dapat memberikan kesempatan kepada pengguna kurikulum untuk dapat belajar melalui pengalaman yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Papua khususnya di kota Jayapura yang ini tentunya memperhatikan kearifan lokal.

Percepatan pemulihan ini untuk segera dilakukan di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Kemendikbud ristek dan Komisi X DPR RI yang melakukan kegiatan sosialisasi kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran.²² Sehingga perlu adanya penyesuaian di dalam penilaian pembelajaran PAI di sekolah Yapis Jayapura setelah melewati pandemi yang terjadi di tahun 2020.

c. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

PAI sebagai mata pelajaran telah menyesuaikan dengan kurikulum merdeka di tahun 2024 di sekolah-sekolah Yapis Jayapura. Hal ini dilakukan untuk dapat terus menyesuaikan dan berupaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat ini.²³

Yapis Jayapura sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, menjadikan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kurikulum Merdeka sebagai

²⁰ Wawancara dengan guru PAI SMA Yapis Jayapura, Oktober 2024.

²¹ Wawancara dengan guru kepala sekolah Yapis, Oktober 2024.

²²[https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek#:~:text=Kurikulum%20darurat%20merupakan%20penyederhanaan%20dari,proyek%20\(Project%20Based%20Learning\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek#:~:text=Kurikulum%20darurat%20merupakan%20penyederhanaan%20dari,proyek%20(Project%20Based%20Learning)). Diposting 18 Januari 2021. Diakses September 2024.

²³Wawancara dengan kepala sekolah Yapis Jayapura. Oktober 2024.



elemen penting di dalam mengenalkan peserta didik dengan ajaran agama Islam dan dapat menerapkan ajaran tersebut di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. PAI di sekolah itu mencakup muatan pada Al-Qur'an-Hadis, kemudian Akidah serta Akhlak, pengetahuan hukum Islam Fikih, dan terakhir adalah Sejarah Peradaban Islam. pada kurikulum Merdeka waktu yang diberikan yaitu 72–108 jam per tahun itu artinya bahwa di dalam pembelajaran PAI pada kurikulum ini 2 jam pembelajaran.²⁴ tujuan di dalam pembelajaran PAI adalah Mengembangkan ajaran dan nilai Islam, menambah serta memperluas pengetahuan serta wawasan, menanamkan nilai moderat. strateginya yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah soft skill dan menguatkan karakter siswa Berfokus pada materi esensial.

Sebagai pondasi utama dalam rancangan pendidikan tentu kurikulum memiliki posisi yang begitu sentral dan penting dalam kegiatan pembelajaran bahkan hingga kepada hasil akhir dari proses tersebut.

Posisi kurikulum pai begitu sentral dan menjadi pondasi utama dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Begitu penting peran dari kurikulum dalam mengembangkan sdm agar memiliki kredibilitas yang handal dan tangguh khususnya dalam bidang agama, proses pengembangannya juga tidak boleh asal sesuka hati dan sembarangan. Fokus pada tujuannya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pengaturan dan rencana mengenai bahan pelajaran, isi dan tujuan serta cara yang dipakai sebagai pedoman dasar pelaksanaan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu harus sejalan antara kurikulum PAI dengan tujuan bangsa negara Indonesia.

3. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijalankan dinilai masih kurang pengaruh terhadap perubahan pengetahuan agama ke arah yang lebih modern dan dapat diterima semua golongan masyarakat. Arah pembelajaran PAI sejauh ini masih fokus pada dimensi *how to know* dan *how to do* saja. Masih belum banyak yang mampu keluar dari zona tersebut untuk mengaplikasikan *how to create*, dimana para peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan pelaksanaan mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka menegaskan bahwa mata pelajaran PAI diberikan 2 jam pelajaran pada setiap minggu atau 72–108 jam per tahun.²⁵

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak selamanya sesuai dengan rencana, ada saja hambatan atau kendala yang dihadapi. Salah satunya jika melihat keputusan yang disebutkan di atas, yaitu berkaitan dengan waktu yang disediakan tentunya menjadi

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Yapis Jayapura, Oktober 2024.

²⁵ Aryanti Dwi, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).



penghambat dalam mengapai hasil yang maksimal. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Mata pelajaran *salah satu problem yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu, terkadang pengajar memiliki keterbatasan waktu untuk mengajarkan semua materi yang diberikan yang ada dan sesuai dengan kurikulum PAI. Maka solusinya adalah Biasanya dalam pembelajaran kami sering bagi kelompok untuk anak-anak membahas sub-sub materi, agar pembahasan materi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu. Di samping itu materi yang paling penting dan relevan didahulukan dengan tujuan pembelajaran, memanfaatkan sumber daya dan teknologi, memberikan sumber bacaan tambahan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan eksplorasi secara mandiri. Tidak hanya waktu yang dialokasikan namun juga kompleksitas materi, pemahasan peserta didik yang beragam.*²⁶

Guru PAI di dalam menerapkan pembelajaran yang maksimal agar tercdapai hasil terbaik terkendala oleh ragam masalah. Hal ini dikarenak peserta didik memiliki ragam pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam. Oleh karena itu kebijakan di dalam mengelola pembelajaran menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru di dalam mengelola pembelajaran sebagaimana yang disebutkan oleh Pendidik mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengelola kendala dengan melakukan berbagai cara yaitu dengan menemukan bakat sehingga dengan membantu menemukan minat tersebut menjadi siswa dapat termovitasi serta meningkatkan pembelajaran PAI. guru PAI memilih metode yang disesuaikan dengan sekolah, siswa maupun materi yang diajarkan. Pendidik dapat menjadikan buku,alat peraga sebagai media pembelajaran.²⁷

Ada dua cara yang dilakukan di dalam mengelola kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran dibuat dengan kelompok kecil anak-anak membahas sub-sub materi, agar pembahasan materi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu. Sedangkan diluar pembelajaran dengan menambah kegiatan keagamaan selain waktu pembelajaran di kelas, mengikutkan perserta didik pada kegiatan lomba-lomba yang dapat menambah pengetahuan keagamaan seperti MTQ, membuat PHBI di sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

D. KESIMPULAN

PAI sebagai mata pelajaran di dalam Kurikulum merdeka telah diimplementasikan oleh Sekolah sekolah Yapis Jayapura. Hal ini dilakukan untuk dapat terus berupaya dalam memberikan pengetahuan dan membentuk sikap peserta didik agar menjadi siswa yang berkembang menjadi peserta didik yang berguna untuk diri, keluarga bangsa dan negara. PAI sebagai mata pelajaran telah mengikuti kurikulum merdeka. yang diberikan kepada peserta didik telah dilakukan oleh sekolah melalui guru-guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah-sekolah umum di kota Jayapura dimana penggunaan kurikulum merdeka sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru yang menerapkan kurikulum merdeka adalah keterbatasan

²⁶ Wawancara dengan guru pai Yapis Jayapura.

²⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Yapis Jayapura.



informasi dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan beberapa sekolah Yapis yang ada di kota Jayapura bukan menjadi sekolah penggerak kurikulum merdeka. Adapun kendala dalam menerapkan mata pelajaran keterbatasan waktu yang hanya 2 jam pelajaran, pemahaman yang beragam, materi yang kompleks, dan evaluasi kerja. Kendala yang dijumpai oleh guru tersebut dilakukan dengan dua hal. Di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengelompokan anak-anak membahas sub-sub materi, agar pembahasan materi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu. Diluar pembelajaran dengan menambah kegiatan keagamaan selain waktu pembelajaran di kelas, mengikutkan peserta didik pada kegiatan lomba-lomba yang dapat menambah pengetahuan keagamaan seperti MTQ, membuat PHBI di sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA.

- Adiyono, Adiyono, Muhammad Rusdi, and Yuni Sara, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4.2 (2023), 458–64
- Afida, Nurul, Tanti Elmiah, and Chanifudin Chanifudin, 'Keterkaitan Antara Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 3362–69
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 112–26
- Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari, 'Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 86–92
- Amin, Alfauzan, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* (Samudra Biru, 2018)
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19.1 (2019), 69–88
- Bakri, Anisa, 'GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ULA', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2024), 43–53
- Dwi, Aryanti, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022),



236-43

Hidayati, Lili, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *INSANIA:*

Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19.1 (2014), 60-86

Hidayatullah, Mohammad Nur, 'STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA',

El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 7.1 (2019), 27-44

Hikmah, Mariatul, 'Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan', *Al-Ihda': Jurnal*

Pendidikan Dan Pemikiran, 15.1 (2020), 458-63

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Delia Apriliani, Mufidatul Husna, Resa

Azahra, and Vanny Nurulita Zahra, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi

Learning Loss Yang Terjadi Di Indonesia', *Innovative: Journal Of Social Science*

Research, 3.2 (2023), 3558-68

Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru

Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-*

Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7.1 (2023), 330-45

Julaeha, Siti, Erwin Muslimin, Eri Hadiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah, 'Manajemen Inovasi

Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi

Kurikulum', *MUNTAZAM*, 2.01 (2021)

Manizar, Elly, 'Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Tadrib: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 3.2 (2017), 251-78

Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal*

Manajemen Pendidikan, 1.2 (2017)

Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen

Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pedagogy*, 15.1 (2022), 75-94

Ratnaningrum, Widya Ayu, 'Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional',

Educational Technology Journal, 2.2 (2022), 22-28

Ratnasari, Dwi, and Yanto Bashri, 'PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN



AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 305–20

Romualdi, Kristoforus Bagas, and Zulkarnain Zulkarnain, 'ANALISIS SEJARAH DAN REALISASI KURIKULUM 1966', *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9.1 (2023)

Rosyadi, Hasib, 'Problema Pendidikan Agama Di Madrasah', *Prosiding Nasional*, 3.51 (2020), 65–72

Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, 'Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide', *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 694–700

Sari, Dewi Permata, 'KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2.2 (2024), 137–41

Satori, Djam'an, and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. III; Bandung: CV' (Alfabeta, 2011)

Shihab, Fajar, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi, 'Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.2 (2023), 4600–4605

Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7486–95

Umam, Chotibul, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020)